

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

Siska Apriyanti^{1*}, Abdullah Syafei²

Program Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : siska.apriyanti.1985@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu masih rendah, terlihat dari tingkatan cakupan D/S (partisipasi masyarakat) yang jauh di bawah standar minimal 80%. Rendahnya partisipasi tersebut menjadi tantangan dalam memastikan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, yang berpengaruh langsung pada status gizi serta deteksi dini masalah kesehatan balita. Oleh sebab itu partisipasi aktif ibu balita sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak dan mencapai target kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja UPT puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Menggunakan penelitian deskriptif analitik pendekatan *cross-sectional* dengan populasi penelitian seluruh ibu balita dengan jumlah 940 orang. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan baik (77,8%), motivasi tinggi (72,2%), dukungan keluarga mendukung (73,3%), waktu sesuai (64,4%), mutu pelayanan baik (86,7%), dan peran kader baik (75,6%). Sebanyak 68,9% ibu balita menunjukkan partisipasi baik. Analisis multivariat menunjukkan bahwa mutu pelayanan sebagai faktor paling dominan mempengaruhi partisipasi dengan Odds Ratio 0,172 ($p=0,004$). Dengan kesimpulan bahwa mutu pelayanan Posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi ibu balita. Peningkatan kualitas pelayanan dan pelatihan kader diperlukan agar meningkatkan cakupan partisipasi dan mencapai target minimal Posyandu.

Kata kunci: dukungan, ibu, balita, pelayanan, posyandu

ABSTRACT

The participation of mothers with toddlers in Posyandu activities remains low, as reflected by the D/S (community participation) coverage level, which is far below the minimum standard of 80%. This low participation poses a challenge in ensuring regular monitoring of child growth and development, which directly affects nutritional status and early detection of health problems in toddlers. Active participation of mothers with toddlers is crucial to improving children's health quality and achieving public health targets. This study aims to identify factors influencing the participation of mothers with toddlers in Posyandu activities within the working area of UPT Puskesmas Kereng Bangkirai, Palangka Raya City. Using a descriptive analytical study with a cross-sectional approach, the population comprised all mothers with toddlers totaling 940 individuals. The study found that most mothers had good knowledge (77.8%), high motivation (72.2%), supportive family (73.3%), convenient schedules (64.4%), good service quality (86.7%), and positive cadre roles (75.6%). Additionally, 68.9% of mothers demonstrated good participation. Multivariate analysis showed that service quality was the most dominant factor influencing participation, with an Odds Ratio of 0.172 ($p=0.004$). In conclusion, Posyandu service quality significantly influences maternal participation. Enhancing service quality and cadre training is essential to increasing participation rates and achieving Posyandu's minimum targets.

Keywords:mothers, posyandu, support, service quality, toddlers

PENDAHULUAN

Di Indonesia, dari 38 provinsi yang ada, menurut SKI 2023, terdapat 15 provinsi yang memiliki prevalensi stunting lebih rendah dibandingkan angka rata-rata nasional. Sementara itu, tiga provinsi dengan angka prevalensi stunting tertinggi adalah Papua Tengah (39,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%), dan Papua Pegunungan (37,3%). Bila dikaitkan dengan masalah pada penelitian ini, yaitu keikutsertaan perempuan dengan anaknya di Posyandu, dapat dikatakan bahwa keikutsertaan perempuan dengan anaknya di Posyandu berdasarkan Provinsi di Indonesia tergolong rendah, karena dari seluruh 38 provinsi yang ada, hanya 3 Provinsi yang prevalensinya di bawah memenuhi batas target RPJMN 2020-2024 sebesar 14%, yaitu Provinsi Riau, Jambi, dan Bali. Sedangkan lainnya masih di atas angka 14%.

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Indonesia masih tergolong rendah, seperti yang dapat dilihat pada cakupan D/S (partisipasi masyarakat) yang rendah di banyak daerah belum mencapai standar minimal 80%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka partisipasi masyarakat dalam Posyandu pada beberapa wilayah masih jauh dari harapan, dengan banyak ibu balita yang tidak memanfaatkan posyandu secara maksimal (Kemenkes BKPK (Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan), 2024). Rendahnya partisipasi ibu balita ini menjadi masalah utama dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, yang berdampak pada deteksi dini masalah kesehatan dan status gizi balita. Padahal, posyandu memiliki peran penting dalam memastikan perkembangan anak, seperti pemantauan berat badan, imunisasi, dan penyuluhan gizi (Yanti et al., 2018). Oleh karena itu partisipasi aktif ibu balita dalam kegiatan posyandu sangat penting agar meningkatkan kesehatan anak dan memenuhi target-target kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengurangi angka stunting dan penyakit gizi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Masalah utama dalam rendahnya partisipasi ibu balita di posyandu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka yang sangat beragam. Pengetahuan ibu terkait perlunya posyandu, motivasi untuk mengikuti kegiatan, dukungan dari keluarga, kesesuaian waktu kegiatan dengan jadwal ibu, serta mutu pelayanan yang diberikan oleh posyandu berperan dalam menentukan tingkat partisipasi (Sumiarsih & Ulvie, 2016). Penelitian ini sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terkait kesehatan dan posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan (Setiati NW, Rosdiana N, 2019). Namun tidak hanya faktor pengetahuan, faktor motivasi ibu juga memainkan peran penting. Ibu dengan motivasi tinggi lebih cenderung aktif membawa anak mereka ke posyandu (Damris M, 2023). Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi berpengaruh, terutama dalam menentukan waktu serta keputusan ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu (Suryanti & Pariwara, 2021). Kesesuaian waktu kegiatan posyandu dengan rutinitas ibu sering menjadi hambatan bagi banyak ibu untuk berpartisipasi, apalagi jika waktu yang ditawarkan tidak fleksibel dengan kebutuhan keluarga (Yanti et al., 2018). Mutu pelayanan posyandu termasuk kedalam fasilitas yang tersedia dan kualitas kader yang bertugas juga salah satu menjadi faktor penentu yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) menemukan bahwa kualitas pelayanan posyandu yang baik, seperti adanya kader yang terlatih serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan tingkat partisipasi ibu balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu balita yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi serta kebijakan agar dapat meningkatkan partisipasi ibu balita di posyandu. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi, pemerintah daerah serta instansi kesehatan dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dan mendorong partisipasi ibu balita. Berdasarkan

penelitian ini diharapkan dapat tercapai peningkatan cakupan posyandu yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesehatan balita dan mencegah masalah kesehatan di masa depan, seperti stunting dan masalah gizi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPT Puskemas Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya, yang dilaksanakan selama periode bulan Mei hingga Oktober 2024. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh ibu balita di wilayah kerja tersebut, berjumlah 940 orang. Sampel penelitian sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan metode accidental sampling, responden yang memenuhi kriteria inklusi (ibu balita yang hadi di posyandu dan dapat membaca/menulis) diikutsertakan. Responden yang menolak berpartisipasi dikeluarkan dari penelitian ini.

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kesesuaian waktu dengan jadwal posyandu, mutu pelayanan posyandu dan peran kader) dan variabel dependen berupa partisipasi ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitasnya. Analisis yang dilakukan secara univariat untuk distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menghubungkan antar varibael, multivariat dengan regresi logistik guna menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi partisipasi ibu balita. Dan data diolah menggunakan Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 90 ibu balita sebagai responden, sebagian besar ibu balita yang memiliki pengetahuan baik (77,8%), motivasi tinggi (72,2%), dukungan keluarga yang mendukung (73,3%), kesesuaian waktu dengan jumlah posyandu yang sesuai (64,4%), mutu pelayanan posyandu yang baik (86,7%), dan peran kader yang baik (75,6%). Sebanyak 68,9% ibu balita menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan posyandu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Pengetahuan	Baik	70	77,8
	kurang	20	22,2
Motivasi	Tinggi	65	72,2
	Rendah	25	27,8
Dukungan Keluarga	Mendukung	66	73,3
	Kurang Mendukung	24	26,7
Kesesuaian waktu	Sesuai	58	64,4
	Kurang sesuai	32	35,6
Mutu pelayanan posyandu	Baik	78	86,7
	Kurang baik	12	13,3
Peran kader	Baik	68	75,6
	Kurang baik	22	24,4

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat : Hubungan Faktor-Faktor dengan Partisipasi Ibu Balita

Variabel	P Value	OR	95% CI
Pengetahuan	0,330	1,667	0,593 – 4,687
Motivasi	0,359	1,741	0,662 – 4,579
Dukung Keluarga	0,430	1,484	0,555 – 3,968
Kesesuaian Waktu	0,331	1,575	0,629 – 3,946

Mutu Pelayanan Posyandu	0,004	5,800	1,575 – 21,354
Peran Kader	0,253	1,785	0,656 – 4,860

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan posyandu memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi ibu balita ($p = 0,004$). Sementara itu variabel lain seperti pengetahuan, dukungan keluarga, kesesuaian waktu dan peran kader tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap partisipasi ibu balita.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat: Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	P Value	Odds Ratio	95% CI
Mutu pelayanan posyandu	1,758	0,665	6,987	1	0,004	0,172	0,047 – 0,636
Constant	1,065	0,259	16,859	1	0,000	2,900	

Berdasarkan tabel tersebut hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa mutu pelayanan posyandu merupakan faktor paling dominan mempengaruhi partisipasi ibu balita, dengan Odds Ratio 0,172 ($p = 0,004$) yang berarti mutu pelayanan kurang baik memiliki kemungkinan rendah untuk meningkatkan partisipasi ibu balita dibandingkan mutu pelayanan yang baik.

PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan analisis multivariat regresi logistik ganda dari seleksi variabel independen (pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kesesuaian waktu dengan jadwal Posyandu, mutu pelayanan, dan peran kader) yang dianalisis dengan variabel dependen yaitu partisipasi ibu balita, diperoleh hasil analisis multivariat bahwa variabel yang sangat berpengaruh kepada keikutsertaan perempuan dengan anaknya adalah mutu pelayanan. Mutu pelayanan Posyandu dapat memprediksi partisipasi ibu balita dengan nilai Exp(B) sebesar 0,056 yang berarti partisipasi ibu balita yang mendapat mutu pelayanan Posyandu kurang baik, memiliki kemungkinan 0,056 kali cenderung kurang dalam berpartisipasi dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan mutu pelayanan Posyandu yang baik. Ketika Posyandu memberikan pelayanan yang baik, seperti fasilitas yang memadai, kader yang ramah dan informatif, serta kegiatan yang terorganisir, ibu balita cenderung lebih rutin membawa anak mereka ke Posyandu, baik untuk memantau tumbuh kembang, melakukan deteksi dini masalah kesehatan, mengikuti penyuluhan, maupun berpartisipasi dalam kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumiarsih & Ulvie, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara mutu pelayanan Posyandu dengan partisipasi ibu balita. Mutu pelayanan Posyandu ini berhubungan dengan pelayanan yang diberikan serta fasilitas yang terdapat di Posyandu. Semakin banyak dan baiknya fasilitas yang tersedia di Posyandu, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Posyandu diadakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga dalam proses pendirian, pelaksanaan, dan penggunaannya, dibutuhkan kontribusi aktif dari masyarakat, khususnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan penimbangan balita setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita serta memantau perkembangan tumbuh kembang mereka secara berkala.

Penelitian ini juga meneliti tentang permainan edukatif yang disediakan di Posyandu. Permainan edukatif di Posyandu bagi balita merupakan kegiatan yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak melalui metode yang menyenangkan dan interaktif. Dengan memanfaatkan berbagai jenis permainan yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan balita, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat guna mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Melalui permainan-permainan ini juga, balita dapat belajar mengenal warna, bentuk, angka, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosialnya. Selain itu, melalui

permainan edukatif ini sekaligus mempererat interaksi antara ibu balita dengan kader Posyandu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan (Hidayah et al., 2021) yang menyatakan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan jenis permainan yang sengaja dirancang dengan tujuan edukasi. Dalam kegiatan Posyandu, orang tua yang hadir diberi arahan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kader Posyandu mengenai penggunaan APE yang dapat mendukung perkembangan anak di rumah. Menurut Suryadi, manfaat dari mainan edukatif antara lain: (1) melatih keterampilan motorik, di mana stimulasi motorik halus diperoleh anak saat mengambil mainan, meraba, dan memegangnya dengan kelima jari, sedangkan stimulasi motorik kasar didapatkan saat anak menggerakkan mainannya, melempar, mengangkat, dan sebagainya, (2) melatih konsentrasi, di mana mainan edukatif dapat merangsang kemampuan anak, termasuk dalam meningkatkan konsentrasi. Tanpa konsentrasi yang baik, hasil yang dicapai mungkin tidak optimal, dan (3) mengembangkan pemahaman konsep sebab-akibat, yang dapat membantu anak memahami hubungan antara tindakan dan akibatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan posyandu merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi partisipasi ibu balita. Mutu pelayanan yang baik termasuk kualitas kader serta fasilitas posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini mepertegas pentingnya peningkatan kualitas pelayanan posyandu untuk mendorong partisipasi ibu balita secara lebih efektif. Peningkatan fasilitas posyandu dan pelatihan kader menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kepuasan ibu yang pada gilirannya akan memperbaiki cakupan pelayanan kesehatan anak dan pemantauan gizi.

Temuan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kesehatan berbasis komunitas serta menunjukkan bahwa kualitas pelayanan lebih mempengaruhi dari pada faktor pengetahuan atau motivasi individu. Serta temuan ini dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas layanan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas posyandu sebagai ujung tombak dalam penurunan angka stunting dan perbaikan gizi balita di indonesia.

Kesimpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambarkan kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, serta kontribusi tenaga dan pemikiran, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Annur CM. Selain Stunting, Ini Deretan Masalah Gizi yang Kerap Dialami Balita di Indonesia. 2023;
- Damris M, Widodo T. Partisipasi Ibu Balita Dalam Mensukseskan Program Posyandu Di Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. JOM FISIP. 2023;10(1):1–11

- Darmawan AAKN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2016;5(2):29–39.
- Dewi NS. Teori Motivasi. In Bandung: CV. Media Sains Indonesia; 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2023. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; 2024
- Fahmi I. Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta; 2012.
- Friedman MM. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Jakarta: EGC; 2013
- Hamdy MK, Rustandi H, Suhartini V, Koto RF, Agustin SS, Syifa CA, et al. Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*. 2023;4(2):87–96.
- Hastutik. Penilaian Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Sejahtera VI Desa Ponowaren, Tawangsari, Sukoharjo. *Maternal*. 2014;10:1–6.
- Hidayah AN, Mustar SY, Gadafi M, Safiuddin A. Pelatihan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bagi Orang Tua Guna Mendukung Gerakan Stay At Home Anak Demi Pencegahan Covid-19. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021 May 31;2(2):119–25
- Hidayati RN, Riyanto S, Rahma A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Kecacingan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Tahun 2015. *Jurkessia*. 2015;VI(1):26–31
- Huraera WS, Solikhah LS, Imansari A. Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 2023;7(2):216–26.
- Hutagalung SS. Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
- Jannah APR, Afifah CAN. The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Program. *JGK*. 2023;15(1):65–79.
- Jayanti YD, Novananda NE. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 (Di Smk PGRI 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*. 2017;6(2):100–8.
- Kementerian Kesehatan. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2023.
- Kemenkes BKPK (Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan). Stunting di Indonesia dan Determinannya [Internet]. 2024. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- LPPM Tazkia Publishing. Analisis Multivariat [Internet]. 2024. Available from: <https://lppm.tazkia.ac.id/index.php/berita/analisis-multivariat-pada-penelitian-kuantitatif>
- Muninjaya AAG. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: EGC; 2015
- Naim U. Posyandu: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Kareso; 2008.
- Natasya N, Yusuf M. Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Yang Pernah Menggunakan BPJS. *JIM Fkep*. 2021;V(3):128–34.
- Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Pariwara I, Suryanti D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2019. *Journal Kesehatan Bina Husada*. 2021;13(4):121

- Pohan IS. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan Dasar-Dasar: Pengertian dan Penerapan. Jakarta: EGC; 2013.
- Rehing EY, Suryoputro A, Adi S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(2):256–62.
- Rizaty MA. FAO: 768 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi pada 2020 [Internet]. 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/11/fao-768-juta-penduduk-dunia-menderita-kekurangan-gizi-pada-2020>
- Satriani, Yusuf S, Rusman ADP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 2019;2(3):473–85.
- Setiati NW, Rosdiana N, Hermawanti ID. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada :Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*. 2019;19(2):200–7.
- Siagian SP. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
- Sumiasih, Ulvie NS. Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Rakernas Aipkema. 2016;392–8.
- Untari I, Prananingrum R, Kusudaryati DPDi. Buku Saku Kader Posyandu Balita. Surakarta: Yuma Pustaka; 2017.
- Wahyuningsih EM, Budyarja B, An Nissa A, Rahman CO, Anggraini DN, Pramudita A, et al. Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pertanian Petani Desa Siwal Bersama KKN Uniba Surakarta. *Jurnal BUDIMAS*. 2023;05(01):1–6.
- Wijinindyah A, Selvia J, Chotimah H, Gaol SEL. Potensi Tepung Daun Kelakai (*Stenochlaena palutris* (Burn.f) Bedd) Pretreatment Asam sebagai Alternatif Pencegah Stunting. *Amerta Nutrition*. 2022;6(1SP):275–82.
- Yaco N, Abidin UW. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;4(2):102–12.
- Yanti M, Asbiran N, Rusti S. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018;3(1):1–7.